

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan, kata pendidikan umumnya langsung mengaitkan tentang sekolah, pendidikan memegang peranan penting di dalam meningkatkan kualitas berpikir seseorang, tanpa pendidikan kualitas cara berpikir maka akan seperti menjadi rendah. Maka dari segi itulah pendidikan di kalangan masyarakat ataupun kalangan manapun pendidikan sangat diperlukan termasuk di dalam membentuk karakter seseorang baik dalam lingkungan sekolah ataupun dari orang tua secara langsung maupun tidak langsung.

Maka dari itulah, mengapa pendidikan sangatlah penting untuk cara berfikir seseorang menuju ke taraf maksimal, karena mendidik manusia adalah proses homonisasi dan humanisasi yaitu perbuatan menyebabkan manusia menjadi manusia. Homonisasi artinya penjadian manusia ke taraf profesional ke taraf “maksimal” (mampu berbuat selayaknya manusia). Sedangkan humanisasi perkembangan kebudayaan yang lebih tinggi.

Anak-anak disebut sebagai generasi penerus bangsa dapat mendorong kemajuan nasional baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, pendidikan ataupun dibidang lainnya. Anak-anak yang menjadi harapan bangsa juga dapat memberikan dampak positif perilaku yang positif dalam membentuk

tingkah laku manusia, maka untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa, maka diperlukanlah yang dinamakan pendidikan. Terlebih dalam menjaga penerapan nilai-nilai Pancasila di dalam lingkungan sekolah, maupun masyarakat, karena akhir-akhir ini banyak terjadi hal-hal yang ingin memecahkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila, salah satu contohnya adalah nilai persatuan, keberagaman termasuk juga tidak menerapkan atau melaksanakan “Bhineka Tunggal Ika”. Peran nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara maka sangatlah penting hal itu untuk diterapkan di kalangan manapun demi menjaga keamanan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi bangsa Indonesia.

Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan, penerapan nilai-nilai Pancasila sangatlah diperlukan untuk menjaga kualitas persatuan dan kesatuan tanpa memandang unsur Suku Ras dan Agama (SARA) dalam menjaga norma, etika, dan moralitas manusia melalui penerapan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila, pemerintah sangat mengharapkan tingkah laku manusia yang lebih baik lagi, maupun sopan santun yang diberikan melalui pendidikan, seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar RI No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang pendidikan nasional yang disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penerapan nilai-nilai Pancasila yang dimulai di lingkungan sekolah dapat menjadi contoh dan harapan besar bangsa Indonesia untuk menciptakan pemimpin yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin tinggi, tidak menciptakan pemimpin yang tidak bertanggung jawab tanpa menjalankan kinerja. Banyak dampak yang bisa timbul akibat kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila, misalnya siswa malas belajar, tidak bertindak secara kritis, membedakan antar golongan, tidak mentaati peraturan sekolah, memecah belah nilai-nilai Pancasila. Jika hal tersebut terus terjadi maka dapat memberikan dampak buruk terhadap kemajuan nasional.

Kurangnya penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan oleh orang lain, misalnya melawan guru, berkelahi, tidak mengindahkan suatu peraturan, hilangnya rasa persatuan, maka dari itu sangatlah penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun masyarakat.

Melihat hal di atas jika penerapan nilai-nilai Pancasila tidak dilakukan baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat maka hal itu dapat memberikan hal yang sangat buruk bagi bangsa Indonesia, di lihat dari hasil pra observasi lingkungan sekolah siswa pada Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai pada kelas III dalam penerapan nilai-nilai pancasaila yang menjadi faktor penghambat tersebut antara lain adalah sikap masa bodoh dengan pelajaran dan tidak mau tau akan kehadiran guru, berjalan-jalan di dalam ruangan atau didalam kelas dibandingkan duduk di tempatnya sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan kegiatan penelitian mengenai

penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, dengan melihat faktor-faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah, maka dari itu peneliti ingin melakukan kegiatan mengenai faktor penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila di SDN 14 Mengkurai, dengan melihat hasil pra observasi, sikap yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila sangat kurang, seperti siswa kurang mentaati peraturan sekolah dan tata tertib seperti halnya didalam kelas, kurangnya menghargai guru atau pun sesama teman, kurangnya toleransi terhadap sesama teman yang berbeda keyakinan. Jika hal tersebut terus terjadi maka dapat memberikan dampak buruk kepada generasi penerus bangsa Indonesia.

Dengan melihat hal di atas pemerintah memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mendapatkan pendidikan, demi tercapainya cita-cita dan harapan bangsa, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan melaksanakan ketertiban dunia sesuai dengan yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat.

Dalam hal lain peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 14 Mengkurai, karena sekolahnya masuk di pedalaman, yang menjadi faktor penghambat tersebut antara lain adalah sikap masa bodoh dengan pelajaran dan tidak mau tau akan kehadiran guru. Dengan melakukan kegiatan penelitian ini dapat menambah kualitas pengetahuan, etika, moralitas, guna mencapai tingkah laku dan kualitas hidup yang lebih baik lagi, mampu bersaing tinggi yang dapat diterapkan kepada siswa pada tingkat dasar

menuju ke tingkat yang lebih tinggi supaya nilai-nilai Pancasila dapat selalu tertanam dalam diri manusia sejak awal.

Maka dari itu siswa yang dianggap sebagai generasi penerus bangsa dapat sepenuhnya menjalankan, mengamalkan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam diri manusia, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat karena hal tersebut haruslah diterapkan dalam diri manusia, guna menjaga persatuan dan kesatuan tanpa mampu dipecahkan oleh oknum manapun. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor penghambat penerapan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai

## **C. Pertanyaan Peneliti**

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023?

3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun dari tujuan tersebut adalah:

1. Mendeskripsikan Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan faktor penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Mendeskripsikan Bagaimana upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Mengkurai Tahun Pelajaran 2022/2023

#### **E. Manfaat Penelitian**

Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Adapun manfaat tersebut yang dibagi menjadi:

## **1. Manfaat Teoritis**

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan mampu memberikan perbaikan pembinaan anak usia pada tingkat dasar dalam dunia pendidikan yang semakin hari semakin kurang penerapan nilai-nilai Pancasila pada lingkungan sekolah. Sehingga pada penerapan nilai-nilai Pancasila ini diteliti secara baik untuk membina usia anak pada usia dasar agar menjadi lebih baik lagi.

## **2. Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa dengan melihat faktor yang dapat menghambat penerapan nilai-nilai Pancasila, sebagaimana guru berupaya meningkatkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan siswa, supaya mereka mampu berkarya. Adapun manfaat praktis tersebut adalah:

### **a. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa**

Dalam penelitian ini mampu menambah refrensi sebagai bacaan bagi Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

### **b. Bagi Warga Sekolah**

Dalam tujuan penelitian ini agar dapat mencegah terjadinya penghambatan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekolah, baik itu dilihat dari sistem pengajaran dari tenaga pendidik

ataupun perubahan, penerapan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila yang dilakukan oleh siswa.

**c. Bagi Umum (Masyarakat)**

Dari hasil penelitian ini, agar dapat memberikan dampak positif kepada warga atau masyarakat umum yang berpartisipasi dalam dunia pendidikan.

**d. Bagi Peneliti**

Untuk mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian.

**F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan penjelasan-penjelasan terkait dengan variabel judul atau masalah yang kemudian didefinisikan secara operasional. Agar tercipta kesatuan atau kesesuaian penafsiran serta memperjelas pengertian tentang istilah-istilah yang ada dalam tulisan inti, maka peneliti mengemukakan beberapa hal sebagai berikut:

**1. Nilai Pancasila**

Nilai pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan pada objek itu sendiri. Menilai berarti menimbang sesuatu kegiatan manusia untuk menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain kemudian untuk selanjutnya diambil keputusan.



Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “*panca*” yang berarti lima dan “*sila*” yang berarti prinsip atau asas. Artinya adalah lima pedoman yang terpenting bagi rakyat Indonesia untuk diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Jadi nilai lima pancasila adalah lima dasar atau lima landasan serta petunjuk bagi manusia yang melekat pada pribadi seseorang untuk melakukan kegiatan didalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pedoman dan peraturan yang sudah menjadi kesepakatan bersama.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat terdiri dari dua kata yang memiliki arti berbeda yaitu faktor dan penghambat. Faktor menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu.

Adapun arti kata penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penghambat diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Kemudian arti dari kata hambat yang menjadi kata dasar penghambat memiliki arti membuat sesuatu menjadi lambat atau tidak lancar.

### 3. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.